Edunomika – Vol. 09 No. 01, 2025

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN RANTEPAO KABUPATEN TORAJA UTARA

Westerini Lusdani[1)], Winta Panimba[2)], Herlisya [3)].
[1]Fakultas Ekonomi/Pariwisata, Universitas Kristen Indonesia Toraja
E-mail: lusdaniwesterini@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi/Pariwisata, Universitas Kristen Indonesia Toraja
E-mail: wintaditha@gmail.com

Abstract

The Influence of Financial Knowledge, Financial Inclusion and Education Level on Financial Behavior among MSMEs in Rantepao District, North Toraja Regency. This research aims to find out whether the variables Financial Knowledge, Financial Inclusion, and Education Level have an effect on Financial Behavior. The type of research used in this research is quantitative descriptive. This research used a sample of 71 MSMEs in Rantepao District. The results of this research show that partially Financial Knowledge has a significant effect on Financial Behavior in MSMEs in Rantepao District, this can be seen in the results of the t test where the sig value is 0.037 < 0.05, partial Financial Inclusion has no significant effect on Financial Behavior For MSMEs in Rantepao District, with a value of sig. 0.857 > 0.05, while the level of education partially has a positive effect on the financial behavior of MSMEs in Rantepao District, a value of sig. 0.016.< 0.05 and simultaneously Financial Knowledge, Financial Inclusion, and Level of Education have a significant positive effect on Financial Behavior in MSMEs in Rantepao District. This can be seen in the results of the F test where the significance value is 0.004 < 0.05.

Keywords : Financial Knowledge, Financial Inclusion, Education Level, Financial Behavior

1. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan pertumbuhan ekonomi yang kian berkembang menjadikan UMKM memungkinkan peluang bisnis yang lebih luas bagi masyarakat. UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif dengan menciptakan peluang kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan pendapatan penduduk. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja UMKM telah meningkat, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM. Perilaku keuangan seseorang dapat ditunjukan berdasarkan sumber daya yang dimilikinya, semakin banyak sumber daya atau keuangannya, maka semakin bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan yang dimilikinya (Aizcobe et al,2013). Kecerdasan finansial dalam perilaku keuangan yang baik, bisa berupa pemahaman pengetahuan keuangan yang tinggi. Pelaku UMKM cenderung buruk dalam hal pengetahuan dan perilaku keuangan yaitu khususnya dalam hal menabung dan investasi, hingga pengelolaan manajerial keuangan usaha (Anita Sari,2015). Pentingnya peningkatan pengetahuan yang dilakukan akan membuat pengusaha UMKM mengenal akses keuangan formal seperti perbankan. Sama halnya yang di ungkapkan oleh (Herdjiono et al., 2016) bahwa *financial knowledge theory* memiliki kaitan erat dengan Perilaku keuangan karena dapat diajarkan dan dipahami melalui edukasi

keuangan. Sehingga dengan adanya pemberian edukasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan, serta dapat mengurangi terjadinya persoalan keuangan dimasa depan, dan peningkatan pengetahuan keuangan juga akan meningkatkan kemampuan pengusaha dalam menggunakan layanan keuangan pada lembaga keuangan yang ada. Inklusi keuangan juga masuk dalam program perilaku keuangan yang dimana semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan maka akan meningkatkan stabilitas ekonomi bagi suatu negara (Terzi,2015).

Inklusi keuangan juga merupakan salah satu faktor yang ditekankan pada UMKM untuk mengurangi permasalahan keuangan pada suatu usaha (Andriani & Sulistyowati,2020). Berdasarkan Perpres No. 114 tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), inklusi keuangan merupakan salah satu elemen yang ditekankan pada UMKM untuk mengurangi masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. SNKI adalah upaya untuk mencapai pembangunan ekonomi inklusif melalui peningkatan akses dan peluang untuk kegiatan ekonomi. Inklusi keuangan sangatlah penting bagi UMKM yang tengah mengalami masalah keuangan dikarenakan dengan memperluas akses keuangan maka akan semakin membantu mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) (Adriani & Sulistyowati, 2021). Selain itu salah satu masalah yang sering dihadapi oleh UMKM adalah tingkat pendidikan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang menyebabkan mereka tidak memahami keuangan dan tidak memiliki perencanaan keuangan saat membuat keputusan keuangan. Pendidikan adalah kunci untuk memperoleh pemahaman teknologi dan keterampilan kontemporer yang diperlukan untuk menghasilkan perkembangan yang berkelanjutan (Imtihan & Nazaruddin, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Dinas Perindustrian dan UMKM Kabupaten Toraja Utara jumlah UMKM sebanyak 20.569 sampai pada tahun 2024. Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara merupakan suatu kecamatan yang memiliki 9 kelurahan dan 2 lembang daripada kecamatan yang lainnya. Sektor UMKM, terutama dalam bidang kuliner, telah menjadi tulang punggung ekonomi lokal di Indonesia, termasuk di Toraja Utara. Pertumbuhan signifikan UMKM kuliner tercermin dari jumlah usaha yang terus bertambah seiring dengan permintaan konsumen yang terus meningkat dan hampir semua usaha dikawasan ini adalah UMKM yang mempunyai potensi besar dalam memaksimalkan pendapatan daerah (Basongan,2023). Namun, terdapat tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik, kecenderungan untuk tidak memisahkan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi, serta kurangnya akses terhadap sumber daya yang mendukung pengelolaan keuangan serta perilaku keuangan yang optimal (Tambunan, 2021). Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa pemilik UMKM kurang memilki wawasan atau pengetahuan mengenai bagaimana tata kelola manajemen keuangan. Hal ini terbukti dari tidak adanya pembukuan atau laporan keuangan terkait manajemen keuangan usahanya. Pernyataan di atas menunjukkan rendahnya pemahaman tentang keuangan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada sektor kuliner. Kebanyakan UMKM tidak mempunyai kemampuan mengakses pembiayaan dari perbankan karena umumnya UMKM belum mempunyai keuangan baik (Tahirs & Kannapadang, 2018). Terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan usaha, salah satunya adalah kurangnya modal baik jumlah maupun sumber dananya (Anggraini & Nasution, 2013). Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Maka, penelitian tentang cara yang tepat bagi para pelaku usaha kecil di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara sangat penting untuk menjadi bahan evaluasi kinerja mereka. Selain itu, hal ini juga bisa menjadi pegangan dan pedoman mereka dalam menjalankan usaha. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap**

Perilaku Keuangan pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Mikro di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019).

Adapun lokasi dari penelitian yang dilakukan adalah seluruh UMKM sektor kuliner yang beralamat di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Populasi penelitian ini ialah sebanyak 210 pelaku UMKM sektor Kuliner yang terdiri dari Rumah Makan, Restorant/Resto dan cafe yang kriteria UMKMnya telah berdiri selama tiga tahun keatas dan telah memiliki surat izin berusaha diwilayah di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%. Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:
n = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi
e = Presisi yang ditetapkan

Tabel 2. 1
Populasi dan Sampel

No	Populasi Jenis Industri Kuliner	Jumlah	%	Sampel
1	Rumah Makan/Warung	200	96%	67
2	Restoran/Resto	5	2%	5
3	Cafe	5	2%	5
	Total	**210**	**100%**	**77**

Sumber : data diolah(2024)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 210 dan sampel dalam penelitian ini 77 UMKM sektor kuliner di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Berikut defenisi operasional variabel dan indikator dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
Inklusi Keuangan	Usaha untuk membantu system keuangan agar bisa diakses atau dipakai oleh segala lapisan	a. Adanya akses b. Penggunaan c. Kualitas

	masyarakat	a. kesejahteraan
Pengetahuan Keuangan	pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuik mencapai kesejahteraan.	b. Pengetahuan umum keuangan c. Tabungan dan Pinjaman d. Asuransi d. Investasi.
Tingkat Pendidikan	suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan berlangsung seumur hidup baik didalam maupun diluar sekolah formal yang akan memberikan dampak positif dan membantu seseorang dapat mengembangkan kemampuan, karakter, dan kebribadian	a. Latar belakang pendidikan yang sesuai b. Kemampuan c. Usaha yang dimiliki d. Pemahaman yang baik tentang pekerjaan
Perilaku Keuangan	Perilaku keuangan merupakan aspek kemampuan keuangan yang digabungkan oleh aspek kemampuan psikologis individu untuk mengatur, mengelola, dan memanfaatkan sumber keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan pribadi ataupun bisnis	a) Perencanaan keuangan b) tabungan c) Investasi d) Manajemen hutang e) Pencatatan keuangan

Berdasarkan latar belakang dan melihat dari penelitian- penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

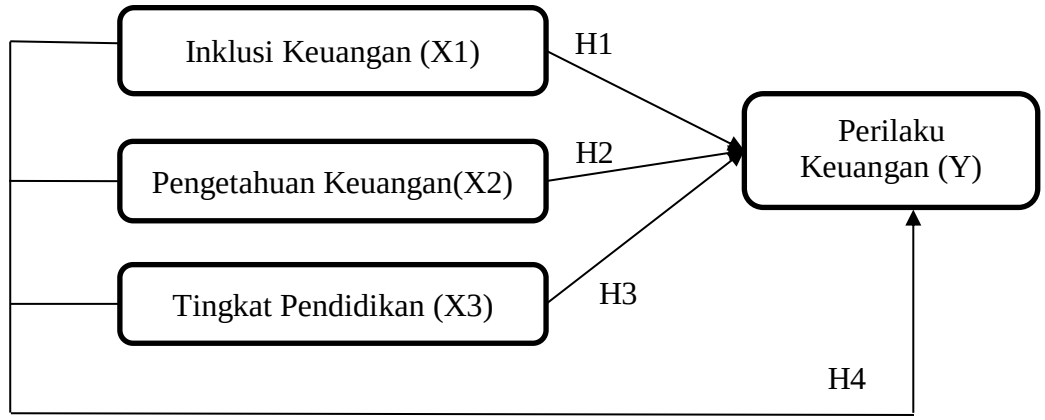

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : data diolah (2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil kuesioner yang diperoleh yang ditunjukkan kepada responden yang merupakan pelaku dari UMKM tersebut selanjutnya dapat diuji dan di analisis. Dapat dilihat dari tingkat pengembalian kuesioner dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kriteria	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	77
Jumlah kuesioner yang Tidak memenuhi kriteria	6
Kuesioner yang memenuhi kriteria	71

Sumber : data diolah, (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 77 dan yang kriteria yang telah ditentukan ada 71 dan jumah kuesioner yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 6, kuesioner tersebut tidak diambil dikarenakan tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi responden yang diambil datanya sebanyak 71 pelaku UMKM kuliner yang ada di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Tabel 3. 2
Distribusi Pernyataan Berdasarkan Variabel

No	Variabel	Jumlah
1	Perilaku keuangan	15
2	Inklusi Keuangan	14
3	Tingkat Pendidikan	15
4	Perilaku Keuangan	19
	Total Pertanyaan	63

Sumber : data diolah, (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 63 pernyataan yang akan dinyatakan kepada setiap responden pelaku UMKM yang dimana variabel pengetahuan keuangan jumlah pertanyaannya sebanyak 15, inklusi keuangan 14, tingkat pendidikan 15 dan perilaku keuangan sebanyak 19.

Analisis Penelitian

Analisis penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu data dari hasil kuesioner dari 71 responden pelaku UMKM kuliner yang ada di Kecamatan Rantepao, yang akan diolah datanya dan diuji, sebagai berikut:

1. Uji Reabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Namun apabila lebih kecil dari 0,6, maka kuesioner dianggap tidak reliabel. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,614	14

Sumber : data diolah, (2024)

Pada tabel 3.3, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,614 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,194 dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Cronbach's Alpha* 0,614 > 0,6 yang artinya inklusi keuangan (X1) bersifat reliabel.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Keuangan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,872	15

Sumber: data diolah, (2024)

Pada tabel 3.4, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,872 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,194 dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Cronbach's Alpha* 0,872 > 0,6 yang artinya pengetahuan keuangan (X2) bersifat reliabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Pendidikan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,683	15

Sumber : data diolah, (2024)

Pada tabel 3.5, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar 0,683 dengan nilai rtabel sebesar 0,194 dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Cronbach's Alpha 0,683 > 0,6 yang artinya tingkat pendidikan (X3) bersifat reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,811	19

Sumber : data diolah, (2023)

Pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar 0,811 dengan nilai rtabel sebesar 0,194 dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Cronbach's Alpha 0,811 > 0,6 yang artinya perilaku keuangan (X3) bersifat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

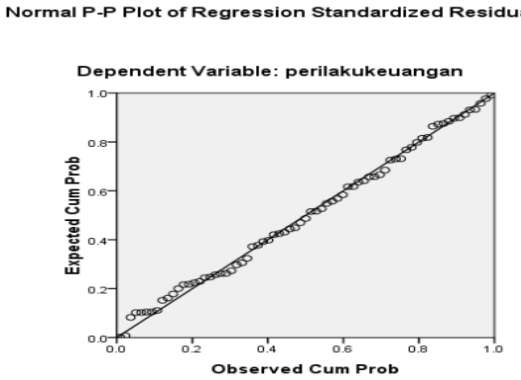

Gambar 3. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : data diolah,2024

Dari grafik gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti pola distribusi normal, maka nilai regresi ini memenuhi asumsi normalitas.
Uji Multikolonieritas

Tabel 3. 7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inklusi Keuangan	.902	1.108
	Pengetahuan Keuangan	.882	1.134
	Tingkat Pendidikan	.899	1.113

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
Sumber : Output Spss versi 16, data diolah (2024)

Dari tabel 3.7 menunjukan bahwa hasil dari uji multikolonieritas nilai VIF variabel inklusi keuangan (X1) yaitu 1,108 dengan *tolerance* 0,902, VIF untuk variabel pengetahuan keuangan (X2) yaitu 1,134 dengan nilai *tolerance* 0,882, VIF dan VIF variabel tingkat pendidikan (X3) 1,113 dengan *tolerance* 0,899. Karena nilai dari *tolerance* ketiga variabel tersebut > 0,10 dan VIF dari ketiga variabel tersebut < dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada ketiga variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat dari asumsi regresi linear, bahwa model regresi linear yang baik yaitu terbebas dari adanya multikolonieritas. Maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari multikolonieritas.

2.2. Uji Heteroskedasitas

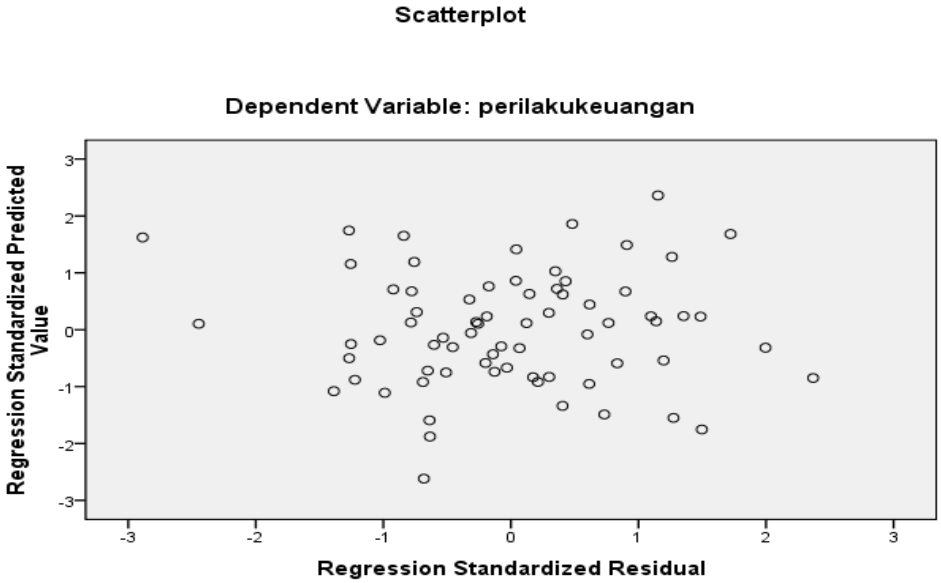

Gambar 3. 2 Hasil Uji Heteroskedatissitas

Sumber: Output SPSS versi 16, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 3.2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar semua titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi perilaku keuangan UMKM berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan keuangan, inklusi keuangan dan tingkat pendidikan.

2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425[a]	.181	.144	7.765	1.820

a. Predictos: (Constant), Tingkat Pendidikan, Inklusi Keuangan, Pengetahuan Keuangan

b. Dependent Variable: perilaku keuangan

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah(2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS 16 dengan *Durbin- watson* sebesar 1.820. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi. Ini dapat dibuktikan dengan nilai *Durbin-Watson* berada antara 1,55-2,46.

Tabel 3.9
Uji *Durbin-Watson* (DW test)

Durbin-Watson	**Keterangan**
< 1	Ada autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa kesimpulan
> 2,90	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari, 2010

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, dengan syarat uji autokorelasi yaitu dU<dW<4-dU= tidak terjadi autokorelasi. Nilai Durbin-watson (dW) yang diperoleh SPSS sebesar 1,820. Dalam tabel Durbin-Watson dengan jumlah variabel independen (K) = 3 dan N = 71. Maka, nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari tabel DW adalah dL= 1,5284 dan dU= 1,7041 karena 1,7041<1,820<4-1,7041 yaitu sebesar 2,2959 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y). Berikut tabel hasil uji regresi linear berganda.

Tabel 3.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.220	13.032		2.242	.028
Inklusi Keuangan	-.037	.205	-.021	-.181	.857
Pengetahuan Keuangan	.251	.118	.251	2.133	.037
Tingkat Pendidikan	.475	.192	.288	2.472	.016

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah (2024)

Dari tabel 3.10, hasil dari perhitungan variabel bebas dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$\textbf{Perilaku Keuangan} = 29{,}220 - 0{,}037X_1 + 0{,}251X_2 + 0{,}475X_3 + 0$$

4. Uji- t (Parsial)

Tabel 3.11
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.220	13.032		2.242	.028
	InklusiKeuangan	-.037	.205	-.021	-.181	.857
	Pengetahuan Keuangan	.251	.118	.251	2.133	.037
	TingkatPendidikan	.475	.192	.288	2.472	.016

a. Dependent Variable: Perilaku keuangan

Sumber: Output SPSS versi 16, data diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel inklusi keuangan (X1) dengan variabel perilaku keuangan (Y) menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,181 < 1,668) dan nilai sig.> 0,05 yaitu 0,857 artinya variabel inklusi keuangan(X2) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y)
2. Variabel pengetahuan keuangan (X2) dengan variabel perilaku keuangan (Y) menunjukkan nilai $t_{hit\ ung} > t_{tabel}$ (2.133 > 1,668) dan nilai sig.<0,05 yaitu 0,037 artinya variabel pengetahuan keuangan (X1) bepengaruh terhadap variabel perilaku keuangan (Y).
3. Variabel tingkat pendidikan (X3) dengan variabel perilaku keuangan (Y) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,472 > 1,668) dan nilai sig.< 0,05 yaitu 0,016 artinya variabel tingkat pendidikan (X3) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y).

5. Uji-F (Simultan)

Tabel 3.12
hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	890.861	3	296.954	4.925	.004[a]
	Residual	4039.618	67	60.293		
	Total	4930.479	70			

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Keuangan

b. Dependent Variable: perilaku keuangan

Sumber : Output SPSS versi 16. Dfata diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa F_{hitung} 4,925 > F_{tabel} 2,74 dengan tingkat signifikasi 0,004 < 0,05 yang berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis

diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2) dan tingkat pendidikan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y).

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425[a]	.181	.144	7.765
a. Predictos: (Constant), Inklusi Keuangan, Tingkat Pendidika, Pengetahuan Keuangan				
b. Dependent Variable: perilaku keuangan				

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah(2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji koefisien determinasi (R^2). Dari hasil olahan SPSS, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,181 atau sama dengan 18% yang artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel independen (pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, tingkat pendidikan) terhadap variabel dependen (perilaku keuangan) dan sisanya 81,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh Inklusi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kelurahan Toraja Utara.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja. Hal ini dapat di buktikan bahwa pada hasil statistik dari uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.18 yang menunjukkan nilai thitung < ttabel (-0,181 < 1,668) dan nilai sig. 0,857 > 0,05 yang artinya bahwa variabel inklusi keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikansi terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Rantepao.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dan diartikan bahwa seberapa besar atau tinggi tingkat inklusi keuangan seseorang tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan suatu keputuan keuangannya. Hal ini disebabkan karena pada lampiran distribusi frekuensi jawaban responden dapat dilihat bahwa inklusi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha kuliner di kecamatan Rantepao masih kurang karena pelaku usaha kuliner kurang memilki pengetahuan tentang inklusi keuangan dan juga disebabkan kurangnya tingkat kepedulian mereka terhadap memiliki tabungan di bank. Para pelaku UMKM menggap memiliki uang tabungan yang dapat di simpan pribadi sudah cukup tanpa harus memiliki tabungan di bank.

Inklusi keuangan sangatlah penting bagi UMKM yang tengah mengalami masalah keuangan dikarenakan dengan memperluas akses keuangan maka akan semakin membantu mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) (Andriyani & Sulistyowati, 2021). Dengan adanya inklusi keuangan ini akan ada kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mempertahankan usahanya dengan memberi akses pembiayaan untuk menguatkan permodalan UMKM dan mendukung pemberdayaan UMKM. (Kumparan, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Anisyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikansi terhadap perilaku keuangan UMKM.

2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja. Hal ini dapat di buktikan bahwa pada hasil statistik dari uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.133 > 1,668) dengan nilai signifikan sebesar 0,037 < 0,05 yang berarti variabel pengetahuan keuangan berpengaruh signifikansi terhadap perilaku keuangan UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan lampiran table distribusi frekuensi pernyataan dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM kuliner yang ada di Kecamatan Rantepao telah memperhatikan komponen dari pengetahuan keuangan khususnya pengetahuan umum keuangan, tabungan, dan pemahaman tentang keuangan lainnya. Oleh karena itu hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan sangat penting, karena tingkat pengetahuan keuangan yang rendah cenderung memiliki masalah dalam mengelola keuangannya. Tetapi sebaliknya jika tingkat pengetahuan keuangan tinggi atau luas dalam mengetahui keuangan, maka seseorang akan mudah mengelola keuangannya dan dapat menggunakan uang dengan baik karena itu pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Rantepao.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Handayani et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap perilaku keuangan (Studi Kasus pada pelaku UMKM Batik di Lampung) dan diperoleh nilai T hitung sebesar 5,721 dan T tabel diperoleh sebesar 2,028. Thitung menunjukan hasil yang lebih besar dari T tabel yaitu 5,721 > 2,028 dengan nilai signifikan 0,000 dimana 0,000 < 0,05.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamtan Rantepao Kabupaten Toraja Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X3) berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan hasil analisa didapatkan uji nilai t yang terdapat pada tabel 4.18 menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,472 > 1,668) dan nilai sig. 0,016 < 0,05 yang artinya bahwa variabel tingkat pendidikan(X3) berpengaruh signifikansi terhadap perilaku keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Pendidikan juga memiliki peran yang aktif dalam tingkat perilaku keuangan. Dari hasil penelitian ini yang telah dikemukakan di atas variabel tingkat pendidikan mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan karena tingkat pendidikan akan memberikan wawasan bagi seseorang bagimana cara mereka mengelola suatu keuangan yang baik sesuai dengan prosedur yang ada. (Selmi Lora Batara, 2023)**.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikasi terhadap perilaku keuangan UMKM. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

4. Pengaruh Inklusi Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan (X2), dan Tingkat Pendidikan(X3) terhadap perilaku keuangan(Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara

Berdasarkan hasil analisis variabel Inklusi Keuangan(X1), Pengetahuan Keuangan (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap perilaku keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 4,925 > F_{tabel} 2,74 dengan tingkat signifikasi 0,004 < 0,05. Dari tadapat dilihat bahwa rata-rata pemilik usaha kuliner yang ada di Kecamatan rantepao telah memperhatikan perilaku keuangannya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangn, Inklusi keuangan dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting guna mencapai kesejateraan keuangan. Alasan mengapa ketiga variabel memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM kuliner karena pemilik usaha telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik serta pengelolaan keuangan yang baik oleh karena itu pemilik usaha kuliner dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan terkait pertumbuhan kinerja keuangannnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puput dan Ari, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMK.

4. KESIMPULAN

Hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pada variabel inklusi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} < t_{tabel} (0,181 < 1,668) dan nilai sig. 0,857 > 0,05 dengan kata lain bahwa secara parsial inklusi keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara.
2. Pada variabel pengetahuan keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} >t_{tabel} (2.133 > 1,668) dan nilai sig 0,037.< 0,05 dengan kata lain bahwa secara parsial pengetahuan keuangan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara.
3. Pada variabel tingkat pendidikan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} < t_{tabel} (2,472 < 1,668) dan nilai sig 0,016.< 0,05 dengan kata lain secara parsial tingkat pendidikan (X3) berpengaruh Positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara
4. Secara simultan Inklusi Keuangan (X1), pengetahua keuangan (X2) dan Tingkat Pendidikan (X3) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap perilaku keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara, yang mana menunjukkan nilai F_{hitung} 4,925 > F_{tabel} 2,74 dengan tingkat signifikasi dengan tingkat signifikasi 0,004 < 0,05.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran yang yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara dan peneliti selanjutnya:

1. para kelompok UMKM diharapkan meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM karena dengan adanya inklusi keuangan ini akan ada kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mempertahankan usahanya dengan memberi akses pembiayaan untuk menguatkan permodalan UMKM dan mendukung pemberdayaan UMKM.

2. Para pelaku UMKM diharapkan memiliki pengetahuan dasar dalam melakukan bisnis atau berwirausaha agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik dan tidak mudah menyerah ketika menhadapi resiko dalam berbisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A. (2021). Pengaruh Produk KFC dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. Agustin, L. (2021). Pengaruh Produk KFC dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen

Andrew, V., & linawaty, nanik. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. 2, 2.

Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021a). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis, 16(2), 61–70. https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100

Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021b). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis, 16(2), 61–70. https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100

Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). 1(3).

Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. Management and Business Review, 5(2), 310–324. https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083

Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2017). Financial Self-Efficacy on Women Entrepreneurs Success. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 7(11), Pages 293-300. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v7-i11/3459

chen, danhong, jeanicke, edward C., & volpe, R. J. (2016). Food environments and obesity: Household diet expenditure versus food deserts. American Public Heath Association. https://ajph.aphapublications.org/doi/abs/10.2105/AJPH.2016.303048

Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. Jass (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2(02). https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673

Dewi, D., & Daan, D. (2018). Modul III: Uji Validitas dan Reliabilitas. Statistika Terapan. Universitas Dipenogoro. 2018: 1-14.

Dewi Daan. Modul III: Uji Validitas dan Reliabilitas. Statistika Terapan. Universitas Dipenogoro. 2018: 1-14.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.).

Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10(2). https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262

Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(1). https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305

Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. Journal of Accounting and Business Education, 1(4). https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042

Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.

Novianti, S. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Akuntansi Kompetif, 2(1), 1–10. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.278

Prihastuty, R. D., & Rahayunigsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). Jurnal Untag Surabaya, 03, No. 02, 121–134.

Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. Owner, 3(2), 117. https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147

Selmi Lora Batara, J. P. T. (2023). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Jenis Kelamin Terhadap Literasi Keuangan Pada UMKM di Kecamatan Mengkendek. https://doi.org/10.5281/ZENODO.10156082

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian. CV Alvabeta.

Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. Telaah Bisnis, 18(1). https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93

Tahirs, J. P., & Kannapadang, R. S. (2018). Membangun Model Pembukuan Usaha Mikro di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus Usaha Kuliner). JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting), 1(2), 89–96.

The Role of Gender and Education on Small Business Performance in the South African Small Enterprise Sector. (2014). Mediterranean Journal of Social Sciences. https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n9p104